

## **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas X SMA Budi Luhur Samarinda**

**Meisa Nor Hasana Putri<sup>1\*</sup>, Edi Rachmad<sup>2</sup>, Wingkolatin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

\* Corresponding Author. E-mail: [ptrmaisa@gmail.com](mailto:ptrmaisa@gmail.com)

Submitted: 28-01-2024

Accepted: 30-01-2024

Published: 31-01-2024

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X SMA Budi Luhur Samarinda. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Waktu pelaksanaan penelitian dari bulan November 2022 sampai dengan Februari 2023. Teknik pelaksanaan penelitian dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sedangkan analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran PPKN kelas X di SMA Budi Luhur Samarinda yang memiliki terdapat tahapan-tahapan penerapannya meliputi enam tahapan terdiri dari menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis atau dugaan sementara, mengumpulkan data, menguji hipotesis serta menyusun dan mempresentasikan laporan. Yang dimana dari beberapa tahapan tersebut sudah baik dalam penerapannya namun masih ada beberapa indikator atau tahapan yang kurang maksimal namun mampu diperbaiki dengan adanya evaluasi dari Guru PPKn, (2) kendala-kendala dari Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran PPKN kelas X di SMA Budi Luhur Samarinda yang sering terjadi di sekolah sendiri sudah mampu diatasi dengan evaluasi, selalu memberikan motivasi belajar, mengembangkann sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Berdasarkan penerapan tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik namun evaluasi serta mengatasi kendala tersebut terus dilakukan agar model pembelajaran dapat dijalankan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

**Kata kunci:** Penerapan, Model Pembelajaran, *Problem Solving*

### **Abstract**

*This research aims to determine the application of the learning model Problem Solving in Civics Subjects in Class X SMA Budi Luhur Samarinda. This type of research is descriptive qualitative. The research implementation time is from November 2022 to February 2023. Research implementation techniques include observation, interviews, documentation and triangulation, while data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, it shows that, (1) The application of the Problem Solving learning model in class X PPKN subjects at SMA Budi Luhur Samarinda has six stages of implementation. Some of these stages are already good in their implementation, but there are still some indicators or*

*stages that are less than optimal but can be improved with an evaluation from the PPKn Teacher, (2) the obstacles in implementing the Problem Solving learning model in class X PPKN subjects in high school Budi Luhur Samarinda, which often occurs at school, has been able to be overcome with evaluation, always providing motivation to study, developing good attitudes and study habits. From this implementation it can be said to be going well, but evaluation and overcoming these obstacles continues to be carried out so that the learning model can be implemented according to the goals to be achieved.*

**Keywords:** *Application, Learning Model, Problem Solving*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan modern saat ini, perkembangan dan kemajuan teknologi semakin maju, begitu pula dengan pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan saat ini. Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Manusia dinilai sebagai makhluk yang bermanfaat karena mempunyai beragam potensi, antara lain akal, hati, raga, dan jiwa. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan taraf hidup generasi warga negara. Hal serupa juga terjadi pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan sendiri juga berperan dalam menghilangkan segala penyebab penderitaan masyarakat karena kebodohan dan keterbelakangan, dan peranan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang baik, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat lebih cerdas.

Untuk mencapai tujuan pendidikannya, pemerintah membuat kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, setelah mengembangkan Kurikulum 2004 dan KTSP 2006. Pengembangan Kurikulum 2013 meliputi kompetensi keterampilan, pengetahuan, mental dan sosial. Dalam hal ini kita dapat mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran. Tentu saja pembelajaran dirancang oleh guru agar pelaksanaannya memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, termasuk guru. Guru sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran merupakan orang yang mempunyai pengetahuan langsung tentang bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Proses belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, dan guru memegang peranan sentral. Seorang pendidik merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan pembelajaran. Selaku pengajar serta pendidik guru wajib mempunyai kompetensi maupun keterampilan yang cocok dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu Pendidikan (Kamaludin, 2023). Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam pembelajaran baik dari segi kurikulum, model pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan terutama penerapan model pembelajaran fokus pemecahan masalah yang merangsang semangat siswa dalam pembelajaran PPKn. Semua hal ini bermuara pada kualitas guru. Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah dalam laporannya (2006: 271) menyatakan bahwa mata pelajaran Pancasila, bersama dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, juga bertujuan untuk mendorong berkembangnya warga negara yang mempunyai hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia bangsa cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam penyelenggaraan Pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu isi dari Pendidikan yang dimana dimaksud sebagai pembelajaran yang menegaskan akan pentingnya nilai-nilai hak serta kewajiban masyarakat agar mereka jadi masyarakat yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat serta bernegara (Yuniarsih & Kamaludin, 2021). Sebagai pengetahuan yang wajib disalurkan ke peserta didik, maka perlu adanya rancangan pembelajaran seperti model pembelajaran, media dan lain sebagainya. Pentingnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berpengaruh kepada peserta didik perlu sadar sepenuhnya tentang demokrasi dan hak asasi manusia. Dengan kesadaran tersebut, mereka akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa, seperti konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat Indonesia, secara damai dan cerdas.

Tujuan pembentukan peserta didik yang bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kejayaan tanah air merupakan tujuan yang harus dicapai ketika mempelajari mata pelajaran kewarganegaraan. Ditekankan bahwa siswa harus bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan atas kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Rasa tanggung jawab tersebut tercermin dari partisipasi aktif generasi muda dalam pembangunannya. Siswa yang bertanggung jawab menolak pengaruh luar, merangkul sisi positifnya, dan menolak segala sesuatu yang tidak sejalan dengan nilai luhur dan etika bangsa.

Dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, metode pembelajarannya sering dipertanyakan, namun proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selalu menekankan pada penggunaan metode ceramah. Selain itu, dalam mengajarkan materi, guru hanya mengandalkan metode ceramah, menekankan kelengkapan materi, dan tidak terlalu memperhatikan makna materi. Tentu saja hal-hal tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat belajar siswa di kelas. Siswa kurang begitu tertarik dengan kajian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahkan menganggap pendidikan pancasila dan kewarganegaraan itu membosankan. Selain itu, siswa menjadi kurang aktif di kelas karena kurang dilibatkan dalam belajar dan mengajar, yang pada akhirnya berdampak pada proses pembelajaran.

Hal ini pun juga berpengaruh bagi peserta didik jika guru tidak menerapkan model pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah. Hal tersebut cenderung membuat proses terkesan monoton dan kurang efektif. Terkait itu pula kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran PPKn karena gaya mengajar guru yang tidak ada perkembangan (Fatimah, 2023). Dampak lain terkait hal tersebut juga menjadi penyebab ketidakberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Pada fenomena yang terjadi saat ini masih menjadi suatu permasalahan bagi guru karena kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn yang dimana membuat guru harus lebih dituntut kreatif, inovatif serta variatif dalam mengelola metode pembelajaran di era saat ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam penerapan tersebut ada beberapa indikator atau tahapan yang kurang maksimal salah satunya tahap menguji hipotesis.

Dalam hal ini upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih belum maksimal, karena kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih berbasis hafalan, sehingga kurang memperhatikan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih model atau media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan konsep Pendidikan kewarganegaraan. Dalam memilih model pembelajaran, guru perlu memperhatikan kondisi peserta didik dan kondisi lingkungan (Lestari, 2023; Kamaludin,

2023). Guru juga dituntut untuk mencari berbagai jenis sumber belajar untuk secara optimal dan efektif menerapkan penggunaan model pembelajaran untuk mendukung keberhasilan peserta didiknya.

Dengan melihat fakta di lapangan, maka guru harus melakukan pembenahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan salah satunya ialah dengan cara untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving*. Di dalam penerapan *Problem Solving* metode atau tata cara mengajar ataupun metode penyajian yang digunakan guru guna mengantarkan informasi ataupun pesan lisan kepada peserta didik berbeda dengan metode yang ditempuh untuk memantapkan peserta didik dalam memahami pengetahuan, keahlian, dan perilaku.

Metode yang digunakan untuk memotivasi peserta didik supaya sanggup memanfaatkan pengetahuannya guna memecahkan permasalahan yang dialami maupun untuk menjawab suatu persoalan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar peserta didik sanggup berpikir serta mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam mengalami seluruh perkara. Metode pemecah masalah (*Problem Solving*) digunakan dalam Pendidikan yang memerlukan jawaban ataupun pemecahan masalah. Sebagai metode pembelajaran, metode pemecah masalah sangat baik untuk pembinaan sikap ilmiah pada peserta didik. Dengan metode ini, para peserta didik belajar memecahkan suatu permasalahan bagi prosedur kerja ilmiah dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Budi Luhur Samarinda, bahwa hasil belajar dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih dalam kategori rendah karena sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini dipengaruhi oleh guru yang belum optimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan menjalankan segala perintah guru, pembelajaran masih bersifat satu arah sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan sebagai peserta didik sepenuhnya tidak berpartisipasi aktif.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas X SMA Budi Luhur Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui kendala-kendala dari penerapan model *Problem Solving* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas X SMA Budi Luhur Samarinda. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat bertambahnya keilmuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Problem Solving* serta manfaat praktis model *Problem Solving* diharapkan peserta didik lebih mudah untuk memecahkan masalah yang ada dalam mata pelajaran PPKn sehingga kompetensi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan guru mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan pembelajaran dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMA Budi Luhur Samarinda pada bulan November 2022. Subjek penelitian ini ialah 1 Guru PPKn dan 6 orang siswa kelas X SMA Budi Luhur dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan

dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Penerapan model *Problem Solving* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas X SMA Budi Luhur Samarinda**

##### **a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran**

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan informan dan responden, hasil yang di dapatkan dalam proses pembelajaran interaksi antara peserta didik dan guru, serta antara peserta didik dan sumber belajar lainnya dalam suatu lingkungan belajar pendidikan, untuk memungkinkan peserta didik membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang meliputi rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Penerapan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah ini salah satu upaya yang dilakukan salah satu guru PPKn kelas X di SMA Budi Luhur untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu dalam memvariasikan pembelajaran yang menarik. Dikarenakan siswa dan guru harus aktif dalam pembelajaran, penggunaan model tersebut merupakan alternatif agar tidak merasakan kebosanan dalam belajar, dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas pembelajaran dalam penerapan model *problem solving* memiliki beberapa indikator yang terdiri dari menyadari masalah, menelaah masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan mengelompokkan data, menguji hipotesis, serta menyusun dan mempresentasikan laporan akhir. Hal ini pun sejalan dengan teori Wahyu Puji Astuti (2018:161) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* adalah keterampilan siswa dalam menggunakan suatu proses berpikir dalam melakukan pemecahan masalah melalui fakta atau mencari sumber data, melakukan analisis informasi yang didapatkan, menyusun alternatif dalam menyelesaikan masalah, dan aturan yang efektif.

##### **b. Hasil Belajar**

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan informan dan responden, hasil yang di dapatkan bahwa dalam penerapan model *Problem Solving* yang diterapkan oleh guru PPKn di SMA Budi Luhur Samarinda masih kurang efektif karena memiliki beberapa kendala yang dimana hal ini masih menjadi kesulitan bagi guru, terlebih dalam penerapan model tersebut memiliki beberapa indikator yang masih menjadi kesulitan bagi siswa contohnya dalam menguji hipotesis karena dalam tahap ini siswa enggan untuk mengoreksi kembali hasil yang telah dikerjakan dalam artian setelah mereka menyelesaikan tugas di tahap dan memecahkan suatu permasalahan mereka merasa puas tanpa menilai atau mengoreksi kembali hasilnya. Inilah yang masih menjadi kesulitan guru dalam penerapan model tersebut.

Berdasarkan realita di sekolah penerapan model *Problem Solving* sendiri sudah diterapkan yang sejalan dengan Standar Proses Perendikas No.41 Tahun 2007 serta teori Ridwan Abdul Sani (2014:243) yang dimana penggunaan model *Problem Solving* adalah suatu upaya dalam strategi pembelajaran yang bertujuan mengasah kemampuan peserta didik melalui pemecahan masalah. Maka dari itu dari penerapan model *Problem Solving* yang diterapkan sudah sesuai dengan Undang-Undang dan hasil teori tersebut.

Dalam penerapan model *Problem Solving* mengajarkan tentang bagaimana cara memberikan pengertian dengan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk

memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya dalam memecahkan masalah.

Jika dilihat dari realita penerapan model *Problem Solving* di kelas X dalam penelitian ini, guru PPKn sudah menerapkan model tersebut dengan baik dan benar namun dalam proses penerapan tersebut masih terjadinya beberapa kendala yang dimana kendala tersebut seperti, kurangnya waktu saat mengajar, pasifnya siswa ketika pembelajaran berlangsung serta siswa yang terkadang tidak bisa memahami pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru PPKn di SMA Budi Luhur Samarinda dalam mengatasi kendala tersebut ialah selalu melakukan evaluasi baik dalam mengajar maupun proses pembelajaran.

Dalam penerapan tersebut juga berkaitan dengan hasil belajar siswa yang dimana hasil belajar siswa bisa dikatakan cukup memuaskan dengan adanya evaluasi tadi guru selalu memperhatikan hasil belajar siswa yang dimana jika siswa mengalami penurunan nilai maka alternatif yang dilakukan adalah melakukan remedial. Hasil belajar sendiri merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Hal ini pun sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh siswa dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dalam teori lain yang sejalan dengan hasil belajar ialah menurut Indah Lestari (2020) hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk hasil belajar.

### **3.2 Kendala-kendala apa saja dari penerapan model *Problem Solving* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas X SMA Budi Luhur Samarinda**

#### **a. Pemilihan dalam Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu bentuk pembelajaran yang disajikan secara unik oleh guru dari awal sampai akhir. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka pelaksanaan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih jenis model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan atau definisi suatu model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh persyaratan kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran yang harus dicapai, jenis materi yang diajarkan, dan tingkat kinerja siswa.

#### **b. Kurangnya Waktu Dalam Penerapan Model Pembelajaran**

Salah satu upaya dalam menerapkan model pembelajaran ialah memaksimalkan waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Memanfaatkan waktu belajar yang optimal akan mampu memudahkan dalam memahami pembelajaran guru. Fase pembelajaran adalah kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kecerdasan, dan sikap tanpa gangguan. Waktu belajar merupakan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kecerdasan, dan sikap tanpa henti. Belajar merupakan masa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan sikap melalui latihan yang terus-menerus dan teratur.

Realita di sekolah sendiri dalam menerapkan model pembelajaran penggunaan waktu sendiri masih menjadi kendala bagi guru, penggunaan model *Problem Solving*

misalnya. Penggunaan waktu dalam model *Problem Solving* sendiri masih memerlukan waktu yang banyak sehingga waktu yang telah ditetapkan tidak cukup dan menyambung ke materi selanjutnya. Inilah yang masih menjadi kendala bagi guru dalam memaksimalkan waktu belajar untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

### **c. Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran**

Partisipasi siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dengan siswa yang aktif dan semangat dalam pembelajaran merupakan harapan semua guru. Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar dan meningkatkan partisipasi siswa ialah memberikan motivasi.

Berdasarkan realita di sekolah beberapa kendala diatas merupakan kendala yang sering dialami oleh guru PPKn di SMA Budi Luhur Samarinda. SMA Budi Luhur termasuk sekolah yang *Boarding School* terintegrasi dengan pondok pesantren otomatis dua puluh empat jam kehidupan ada di sekolah SMA Budi Luhur. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru menerapkan model pembelajaran dengan waktu singkat serta meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini pun sejalan dengan pendapat dari Munirah (2018) yang menurutnya adalah keadaan ketidakmampuan siswa dalam memenuhi tuntutan proses belajar dan menghasilkan hasil yang memuaskan biasa disebut dengan kesulitan belajar.

Dalam hal ini guru PPKn di SMA Budi Luhur berupaya dalam mengatasi kendala tersebut yang dimana melakukan evaluasi, memberikan motivasi belajar, mengembangkann sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Di dalam model pembelajaran yang terapkan seperti model *Problem Solving* pun juga memiliki kendalanya seperti beberapa tahapan dalam model tersebut dilaksanakan kurang maksimal, hal ini pun dijadikan evaluasi dari guru PPKn. Berdasarkan observasi dan wawancara bahwasanya guru PPKn selalu melakukan evaluasi dari setiap kendala yang ada di dalam setiap model pembelajaran hal ini merupakan salah satu proses dalam menentukan hasil yang telah dicapai.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran PPKN kelas X di SMA Budi Luhur Samarinda yang memiliki terdapat tahapan-tahapan penerapannya yaitu menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis atau dugaan sementara, mengumpulkan data, menguji hipotesis serta menyusun dan mempresentasikan laporan. Yang dimana dari beberapa tahapan tersebut sudah baik dalam penerapannya namun masih ada beberapa indikator atau tahapan yang kurang maksimal namun mampu diperbaiki dengan adanya evaluasi dari Guru PPKn.
2. Penggunaan model pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* ada beberapa kendala yang dialami guru yakni menentukan model pembelajaran, kurangnya waktu dalam penerapan model pembelajaran, hingga kurangnya pasrtisipasi siswa dalam belajar mengajar, namun guru PPKn di SMA Budi Luhur Samarinda memiliki keinginan kuat dalam mengatasi kendala agar berusaha dalam meningkatkan pembelajaran yang baik dan efektif.

Bagian keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti hanya melakukan pada satu sekolah saja sehingga tidak memaparkan kondisi secara umum. Berdasarkan hal tersebut maka penulis

merekomendasikan agar peneliti lain dapat memaparkan kondisi dalam penerapan model pembelajaran Problem Solving di beberapa sekolah sehingga dapat digambarkan secara umum.

## **5. REFERENSI**

- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Amir, Z, dan Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Andriana, Nugrahawati Nunung, dkk. 2018. Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Pendidikan IPS*,8(1).
- Adisya Gressyela Saputri, Syunu Trihantoyo. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Perspektif Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*,10(02).
- Agostiono. 2010. Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn.
- Arif Prasetyo Wibowo dan Margi Wahono. 2017. Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Untuk Memperkuat Multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civics*. 14(2).
- Ariyanto, Meta, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Guru Kita* 2(3).
- Chotimah,C., dan Fathurrohman, M. 2018. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran dan Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cholisin. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civid Education)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Endar Dwi Yulianti, Budi Santoso. 2017. "Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe spontaneous group discussion dan Numbered heads together Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2(2)
- Fatimah, I. S. (2023). Pengaruh Penerapan Media Truth Or Dare Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pembelajaran PPKn Kelas V SDN 2 Kalimanggiswetan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–5. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Gulo. W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiarsa Indonesia
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Insar Damopoli, Jan Hendriek Nunaki, dan Gatot Suptiyadi. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 2(1)
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Kamaludin, K. (2023a). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Pemberdayaan Warga Sekolah. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 249–258. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v10i2.11309>
- Kamaludin, K. (2023b). Optimalisasi Penerimaan dan Pengeluaran Anggaran Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 6–13. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/4>
- Lestari, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MA Ma'Arif NU Cimanggu Kabupaten

- Cilacap). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 32–37. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/7>
- Munirah. 2018. Peranan Guru Dakam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(2).
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal Of Islamic Education*. (2)1.
- Oktavia Wahyu Ariyani dan Tego Prasetyo. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(3).
- Setiawati, W. 2016 Implementasi Penilaian Keterampilan Kewarganegaraan Berdasarkan Kurikulum 2013. *Civius:Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 20(2).
- Sulastri. 2016. Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKn di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 2(1).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuti Supatminingsih, Muhammad Hasan dan Sudirman. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Utomo Dananjaya. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendikia.
- Winaputra, U.S. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Wahyu Puji Astuti, dkk. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP)*. (2)2.
- Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 311–317. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2814>
- Yusi Hidjrawan, Ibnu Khaldun, dan Sri Adelila Sari. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 4(1).